

PARTISIPASI *STAKEHOLDER* PENDIDIKAN DALAM PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN POHUWATO

Saiful Hudodo, Ansar, Fory Armin Naway
Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato serta faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksplanatori. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket, wawancara, serta dokumentasi dan dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato memiliki skor sebesar 103,00 satuan yang berada dalam kategori yang aktif, artinya penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato senantiasa melibatkan seluruh pihak untuk berperan aktif agar perumusan suatu kebijakan pendidikan sesuai dengan isu strategis dan langkah strategis yang tepat. Faktor yang mempengaruhi partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato memiliki skor sebesar 62,25 satuan yang berada dalam kategori yang cukup efektif. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis adalah kesempatan untuk berpartisipasi dan faktor yang paling rendah pengaruh bagi partisipasi *stakeholder* adalah faktor iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya.

Kata kunci: *Penelitian Kuantitatif, Penyusunan Rencana Strategis, Rencana Strategis Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Ramayulis, 2013: 4). Idealnya sebuah kebijakan dalam pendidikan tidak lepas dari sebuah perencanaan yang strategis yang disusun oleh lembaga kependidikan tersebut, dalam hal ini disebut dengan perencanaan strategis. Untuk sektor pendidikan, Rowley dan Dolence (2007) mengatakan bahwa perencanaan strategis merupakan langkah

antisipatif sehingga sebuah organisasi tidak lagi setiap kali mengambil langkah ketika suatu permasalahan timbul. Perencanaan strategis menjadikan sebuah organisasi mulai melakukan antisipasi terhadap kemungkinan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa depan bukan sekedar bereaksi terhadap perubahan-perubahan ketika itu sesudah terjadi. Perencanaan strategis yang baik, tentu harus melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan yakni organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), praktisi pendidikan, tokoh masyarakat dan kepala sekolah.

Dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini tidak berhasil yaitu, pertama,

strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua *input* pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan materi ajar dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis sekolah akan dapat menghasilkan *output* yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Ternyata strategi *input-output* tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan, melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat pusat tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat sekolah.

Selaras dengan regulasi tentang pelimpahan otoritas dari pusat ke daerah dan sekolah serta otonomi dari suatu daerah dalam membuat sebuah terobosan perencanaan dalam bidang pendidikan, maka peran kepala sekolah menjadi sangat vital. Peran kepala sekolah akan sangat menentukan maju atau mundurnya pendidikan. Sehingga dalam rangka untuk mencapai visi misi dari Dinas Pendidikan yang semakin optimal maka diperlukan peran kepala sekolah dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dari Dinas Pendidikan, di mana berbagai masukan dan ide dari kepala sekolah menjadi bahan acuan dalam pengembangan berbagai unsur dalam manajemen berbasis sekolah yang ada pada

pemerintah tersebut, dalam hal ini termasuk pula di Kabupaten Pohuwato.

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato dilakukan oleh semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peran penting dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato harus ditunjukkan oleh kepala sekolah karena kepala sekolah memahami seluk beluk pendidikan yang ada di daerah tersebut. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi kepala sekolah dalam hal ini yakni kepala sekolah SD dan SMP masih kurang optimal, konsep otonomi sekolah yang semestinya menjadi sebuah bentuk *New Public Management* dalam birokrasi kurang didukung sehingga keputusan yang diambil berdasarkan kepentingan dan penilaian *stakeholder* pendidikan di Kabupaten Pohuwato.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato. Selain itu, juga untuk mengetahui faktor yang dominan mempengaruhi partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksplanatori. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan

angket, wawancara, serta dokumentasi. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Partisipasi Stakeholder Pendidikan dalam Penyusunan Rencana Strategis

1. Hasil analisis indikator *initiate and agree on a strategic planning process*

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, maka indikator *Initiate And Agree On A Strategic Planning Process* (Memrakarsai Dan Menyetujui Suatu Proses Perencanaan Strategis) memiliki nilai total sebesar 12,33 satuan sehingga berada

dalam kategori “cukup aktif”. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif deskriptif dan hasil wawancara secara empiris maka dapat diinterpretasikan bahwa *stakeholder* pendidikan belum begitu optimal dalam memrakarsai dan menyetujui suatu proses perencanaan strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato. Hal ini karena *stakeholder* pendidikan akan bergabung dalam upaya penyusunan rencana strategi ketika mendapat undangan untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan partisipasinya lebih dominan pada pemberian saran dan masukan penting bagi kependidikan di Kabupaten Pohuwato.

Tabel 1. Hasil analisis indikator *initiate and agree on a strategic planning process*

No.	Pernyataan	Rerata	Kriteria
1	Memiliki inisiatif menyusun sebuah dokumen perencanaan strategis	4,17	Aktif
2	Menyetujui hal positif dalam perencanaan strategis	4,13	Cukup Aktif
3	Mempertimbangkan hal yang mengandung manfaat dan mudarat dalam perencanaan strategis	4,03	Cukup Aktif
Total		12,33	Cukup Aktif

2. Hasil analisis indikator *identify organizational mandates*

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, maka indikator *Identify Organizational Mandates* (Memperjelas Mandat Organisasi) memiliki nilai total sebesar 8,42 satuan sehingga berada dalam kategori “aktif”. Berdasarkan hasil analisis

kuantitatif deskriptif dan hasil wawancara secara empiris maka dapat diinterpretasikan bahwa *stakeholder* pendidikan senantiasa berpartisipasi secara aktif dalam upaya untuk memperjelas mandat dan berbagai kepentingan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Pohuwato.

Tabel 2. Hasil Analisis Indikator *Identify Organizational Mandates*

No.	Pernyataan	Rerata	Kriteria
1	Menjadi perwakilan suatu organisasi kependidikan	4,13	Aktif
2	Memperjelas aspek penting dalam dokumen perencanaan strategis	4,28	Aktif
Total		8,42	Aktif

3. Hasil analisis indikator *clarify organizational mission and values*

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, maka indikator *Clarify Organizational Mission And Values* (Memperjelas Misi Dan Nilai-Nilai Organisasi) memiliki nilai total sebesar 12,52 satuan sehingga berada dalam kategori “aktif”. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif deskriptif dan hasil wawancara secara empiris maka dapat diinterpretasikan bahwa *stakeholder*

pendidikan di Kabupaten Pohuwato aktif dalam memperjelas misi dalam organisasi terutama untuk perbaikan kinerja guru dan pengetahuan siswa agar lebih progresif di masa pandemi ini. Keaktifan dari *stakeholder* pendidikan di Kabupaten Pohuwato ini harus konsisten dilakukan agar berdampak pada baiknya dokumen perencanaan strategis yang ada di Kabupaten Pohuwato ke depannya.

Tabel 3. Hasil Analisis Indikator *Clarify Organizational Mission and Values*

No.	Pernyataan	Rerata	Kriteria
1	Memperjelas misi dari Kabupaten Pohuwato	4,18	Aktif
2	Memperjelas nilai-nilai positif dari Kabupaten Pohuwato	4,17	Cukup Aktif
3	Merangkai suatu visi lebih ideal dan progresif	4,17	Aktif
Total		12,52	Aktif

4. Hasil analisis indikator *assess the external and internal environments to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats*

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, maka indikator *Assess The External And Internal Environments To Identify Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats* (Menilai Lingkungan Eksternal Dan Internal) memiliki nilai total sebesar 16,38 satuan sehingga berada dalam kategori “cukup aktif”. Berdasarkan hasil

analisis kuantitatif deskriptif dan hasil wawancara secara empiris maka dapat diinterpretasikan bahwa *stakeholder* pendidikan di Kabupaten Pohuwato masih pasif dalam melakukan analisa SWOT dalam perencanaan strategis di mana analisis yang dilakukan masih sepihak di mana analisa tersebut oleh tenaga ahli tanpa melibatkan intervensi keadaan dan pernyataan dari *stakeholder* lainnya sehingga tercipta rencana strategis yang lebih ideal.

Tabel 4. Hasil Analisis Indikator *Assess the External and Internal Environments to Identify Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*

No.	Pernyataan	Rerata	Kriteria
1	Menganalisis kekuatan dari organisasi kependidikan untuk dituangkan dalam perencanaan strategis	4,23	Aktif
2	Menganalisis kelemahan dari organisasi kependidikan untuk dituangkan dalam perencanaan strategis	4,27	Cukup Aktif
3	Menganalisis peluang dari organisasi kependidikan untuk dituangkan dalam perencanaan strategis	4,07	Cukup Aktif

4	Menganalisis ancaman pada organisasi kependidikan untuk dituangkan dalam perencanaan strategis	3,82	Cukup Aktif
Total		16,38	Cukup Aktif

5. Hasil analisis indikator *identify the strategic issues facing the organization*

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, maka indikator *Identify The Strategic Issues Facing The Organization* (Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi Organisasi) memiliki nilai total sebesar 8,28 satuan sehingga berada dalam kategori “aktif”. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif deskriptif dan hasil wawancara

secara empiris maka dapat diinterpretasikan bahwa isu strategis dalam kependidikan senantiasa diidentifikasi oleh *stakeholder* pendidikan di Kabupaten Pohuwato demi terciptanya rencana strategis yang sesuai dengan keadaan riil di lapangan dan berbagai upaya perencanaan yang tepat dalam penanggulangan berbagai masalah dalam kependidikan di Kabupaten Pohuwato.

Tabel 5. Hasil Analisis Indikator *Identify the Strategic Issues Facing the Organization*

No.	Pernyataan	Rerata	Kriteria
1	Mengidentifikasi secara aktif isu strategis dalam bidang pendidikan	4,15	Cukup Aktif
2	Mengidentifikasi isu strategis menjadi topik yang penting dalam penyusunan perencanaan strategis	4,13	Aktif
Total		8,28	Aktif

6. Hasil analisis indikator *formulate strategies to manage the issues*

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, maka indikator *Formulate Strategies To Manage The Issues* (Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu-Isu) memiliki nilai total sebesar 8,42 satuan sehingga berada dalam kategori “cukup aktif”. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif deskriptif dan hasil wawancara secara empiris maka

dapat diinterpretasikan bahwa *stakeholder* pendidikan di Kabupaten Pohuwato senantiasa merancang berbagai cara utama dan cara alternatif dalam mereduksi berbagai isu yang bermasalah dalam bidang pendidikan bahkan merancang sebuah kebijakan dalam bidang pendidikan yang ideal diterapkan pada Kabupaten Pohuwato.

Tabel 6. Hasil Analisis Indikator *Formulate Strategies to Manage the Issues*

No.	Pernyataan	Rerata	Kriteria
1	Mengemukakan ide yang solutif dalam pengelolaan isu strategis	4,17	Cukup Aktif
2	Mempertimbangkan ide-ide dan perencanaan dari pihak lain	4,24	Aktif
Total		8,42	Cukup Aktif

7. Hasil analisis indikator *review and adopt the strategies or strategic plan*

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, maka indikator *Review And Adopt The Strategies Or Strategic Plan* (Meriview Dan Menagadopsi Strategi Dan Rencana Strategi) memiliki nilai total sebesar 12,37 satuan sehingga berada dalam kategori “aktif”. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif deskriptif dan hasil wawancara secara empiris maka dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan *me-review* dan mengadopsi berbagai rencana

strategis senantiasa dilakukan oleh *stakeholder* pendidikan di Kabupaten Pohuwato dalam upaya untuk lebih meningkatkan kualitas perencanaan pendidikan di Kabupaten Pohuwato agar lebih baik lagi ke depannya. *Stakeholder* pendidikan di Kabupaten Pohuwato senantiasa aktif dalam melakukan *review* karena keputusan dalam perencanaan harus dilakukan dengan melibatkan berbagai keputusan yang telah ditetapkan *trade-off* dari kebijakan tersebut.

Tabel 7. Hasil Analisis Indikator *Review and Adopt the Strategies or Strategic Plan*

No.	Pernyataan	Rerata	Kriteria
1	Me-review isu dan penyelesaiannya untuk menjadi sebuah dokumen perencanaan strategis	4,37	Aktif
2	Menganalisis sejauh mana kerumitan dalam adopsi strategi dalam reduksi isu yang kurang baik	4,05	Aktif
3	Menerapkan perencanaan strategis dalam sebuah langkah konkret kerja	3,95	Aktif
Total		12,37	Aktif

8. Hasil analisis indikator *establish an effective organization vision*

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, maka indikator *Establish An Effective Organization Vision* (Menciptakan Visi Organisasi Yang Efektif Untuk Masa Depan) memiliki nilai total sebesar 7,98 satuan sehingga berada dalam kategori “aktif”. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif deskriptif dan hasil wawancara

secara empiris maka dapat diinterpretasikan bahwa untuk visi yang lebih ideal ke depannya maka *stakeholder* pendidikan di Kabupaten Pohuwato senantiasa melakukan upaya konkret dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang telah ditetapkan dalam bidang pendidikan oleh pemerintah Kabupaten Pohuwato.

Tabel 8. Hasil Analisis Indikator *Establish An Effective Organization Vision*

No.	Pernyataan	Rerata	Kriteria
1	Menciptakan sebuah visi yang manfaatnya jangka panjang	3,95	Aktif
2	Merumuskan secara aktif suatu visi yang bisa diimplementasikan dengan mudah	4,03	Aktif
Total		7,98	Aktif

9. Hasil analisis indikator *develop an effective implementation process*

Berdasarkan hasil pada Tabel 9, maka indikator *Develop An Effective Implementation Process* (Mengembangkan Proses Implementasi) memiliki nilai total sebesar 4,12 satuan sehingga berada dalam kategori “aktif”. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif

deskriptif dan hasil wawancara secara empiris maka dapat diinterpretasikan bahwa *stakeholder* pendidikan di Kabupaten Pohuwato berupaya untuk terlibat aktif dalam pengembangan implementasi rencana strategis yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato.

Tabel 9. Hasil Analisis Indikator *Develop An Effective Implementation Process*

No.	Pernyataan	Rerata	Kriteria
1	Mengembangkan proses implementasi dari dokumen perencanaan strategis	4,20	Aktif
2	Menyiapkan berbagai alternatif strategi yang tertuang dalam perencanaan strategis	4,08	Aktif
Total		8,28	Aktif

10. Hasil analisis indikator *reassess the strategies and the strategic planning process*

Berdasarkan hasil pada Tabel 10, maka indikator *Reassess The Strategies And The Strategic Planning Process* (Menilai Kembali Strategi Dan Proses Perencanaan Strategis) memiliki nilai total sebesar 8,01 satuan sehingga berada dalam kategori “cukup aktif”. Berdasarkan hasil

analisis kuantitatif deskriptif dan hasil wawancara secara empiris maka dapat diinterpretasikan bahwa *stakeholder* pendidikan di Kabupaten Pohuwato senantiasa melakukan evaluasi atas perencanaan strategis pada periode sebelumnya yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan rencana strategis yang lebih ideal dan relevan dengan berbagai keadaan yang ada.

Tabel 10. Hasil Analisis Indikator *Reassess the Strategies and the Strategic Planning Process*

No.	Pernyataan	Rerata	Kriteria
1	Menilai sejauh mana keberhasilan dalam perencanaan strategis	3,98	Cukup Aktif
2	Melakukan tindak lanjut atas implementasi dalam perencanaan strategis	4,03	Aktif
Total		8,01	Cukup Aktif

B. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi *Stakeholder* Pendidikan dalam Penyusunan Rencana Strategis

1. Hasil analisis indikator komunikasi yang intensif

Berdasarkan hasil pada Tabel 11, maka indikator komunikasi yang intensif memiliki nilai total sebesar 24,83 satuan sehingga berada dalam kategori “cukup efektif”. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif deskriptif dan hasil wawancara

secara empiris maka dapat diinterpretasikan bahwa adanya komunikasi yang efektif dilakukan oleh para *stakeholder* pendidikan di Kabupaten Pohuwato dalam upaya untuk keberhasilan penyusunan rencana strategis. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara para

stakeholder dan elemen lainnya akan berdampak pada rasa percaya diri *stakeholder* untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato dalam pengembangan pendidikan melalui perencanaan yang ideal.

Tabel 11. Hasil Analisis Indikator Komunikasi Yang Intensif

No.	Pernyataan	Rerata	Kriteria
1	Menjalin komunikasi dengan <i>stakeholder</i> kependidikan lainnya	4,10	Efektif
2	Aktif dalam kegiatan pengembangan pendidikan	4,12	Efektif
3	Melakukan koordinasi dengan pihak lainnya dalam pengembangan pendidikan	4,00	Efektif
4	Menjalin silaturahmi dengan sekolah-sekolah	4,35	Cukup Efektif
5	Mengkomunikasikan berbagai fenomena kependidikan	4,22	Cukup Efektif
6	Dihubungi oleh Dinas Pendidikan Pohuwato dalam berbagai kegiatan kependidikan	4,05	Cukup Efektif
Total		24,83	Cukup Efektif

2. Hasil analisis indikator iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya

Berdasarkan hasil pada Tabel 12, maka indikator Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya memiliki nilai total sebesar 16,42 satuan sehingga berada dalam kategori “cukup efektif”. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif deskriptif dan hasil wawancara secara empiris maka dapat diinterpretasikan bahwa iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya belum begitu optimal untuk

mempengaruhi penetapan rencana strategis yang melibatkan *stakeholder* pendidikan di Kabupaten Pohuwato dalam pengembangan pendidikan yang lebih baik ke depannya. Iklim yang kondusif akan mendorong Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato untuk lebih baik dalam membuat perencanaan strategis yang perumusannya dilakukan oleh *stakeholder* pendidikan di Kabupaten Pohuwato dengan efektif.

Tabel 12. Hasil Analisis Indikator Iklim Sosial, Ekonomi, Politik dan Budaya

No.	Pernyataan	Rerata	Kriteria
1	Merasakan adanya iklim sosial yang kondusif untuk terlibat dalam kegiatan penyusunan perencanaan strategis	4,10	Cukup Efektif
2	Merasakan adanya iklim ekonomi yang kondusif untuk terlibat dalam kegiatan penyusunan perencanaan strategis	4,10	Cukup Efektif

3	Merasakan adanya iklim politik yang kondusif untuk terlibat dalam kegiatan penyusunan perencanaan strategis	4,13	Efektif
4	Merasakan adanya iklim budaya yang kondusif untuk terlibat dalam kegiatan penyusunan perencanaan strategis	4,08	Cukup Efektif
Total		16,42	Cukup Efektif

3. Hasil analisis indikator kesempatan untuk berpartisipasi

Berdasarkan hasil pada Tabel 13, maka indikator Kesempatan untuk berpartisipasi memiliki nilai total sebesar 12,72 satuan sehingga berada dalam kategori “efektif”. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif deskriptif dan hasil wawancara secara empiris maka dapat diinterpretasikan bahwa *stakeholder*

pendidikan di Kabupaten Pohuwato cenderung memperoleh kesempatan yang besar untuk terlibat di mana pemberian kesempatan ini akan membuat *stakeholder* dihargai keilmuannya dalam kependidikan sehingga akan timbul keaktifan dalam perumusan rencana strategis dalam bidang pendidikan di Kabupaten Pohuwato yang lebih baik.

Tabel 13. Hasil Analisis Indikator Kesempatan untuk Berpartisipasi

No.	Pernyataan	Rerata	Kriteria
1	Diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam perencanaan strategis	4,27	Efektif
2	Diberikan kesempatan untuk menjadi narasumber dalam penyusunan perencanaan strategis	4,20	Cukup Efektif
3	Menjadi loyal dalam kegiatan perencanaan strategis	4,25	Efektif
Total		12,72	Efektif

4. Hasil analisis indikator kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi

Berdasarkan hasil pada Tabel 14, maka indikator Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi memiliki nilai total sebesar 8,29 satuan sehingga berada dalam kategori “efektif”. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif deskriptif dan hasil wawancara secara empiris maka dapat diinterpretasikan bahwa *stakeholder* pendidikan di Kabupaten Pohuwato akan aktif dalam perumusan rencana strategis ketika diberikan kebebasan dalam artian kebebasan mengemukakan pendapat yang kreatif dan inovatif sehingga rencana strategis akan lebih baik dan bermutu dalam upaya pengembangan pendidikan di Kabupaten Pohuwato.

Tabel 14. Hasil Analisis Indikator Kebebasan untuk Berprakarsa dan Berkreasi

No.	Pernyataan	Rerata	Kriteria
1	Merasakan adanya kebebasan dalam berprakarsa dalam penyusunan perencanaan strategis	4,17	Efektif
2	Diberikan kesempatan untuk berkreasi dengan ide-ide positif yang tertuang dalam perencanaan strategis	4,12	Efektif
Total		8,29	Efektif

Pembahasan

A. Partisipasi Stakeholder Pendidikan dalam Penyusunan Rencana Strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato

Berdasarkan Tabel 15, ditemukan bahwa partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato memiliki skor sebesar 103,00 satuan yang berada dalam kategori yang aktif. Artinya, penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato senantiasa melibatkan

seluruh pihak untuk berperan aktif agar perumusan suatu kebijakan pendidikan sesuai dengan isu strategis dan langkah strategis yang tepat. Pengambilan keputusan melalui partisipasi *stakeholder* tentu akan menghasilkan suatu formula kebijakan yang bisa berimplikasi secara positif dan berkelanjutan dalam upaya pengembangan nilai-nilai yang urgen dalam perencanaan pembangunan kependidikan di Kabupaten Pohuwato.

Tabel 15. Partisipasi Stakeholder Pendidikan dalam Penyusunan Rencana Strategis

No.	Pernyataan		Indikator	
	Rerata	Kriteria	Total	Kriteria
1	4.17	Aktif	12.33	Cukup Aktif
2	4.13	Cukup Aktif		
3	4.03	Cukup Aktif		
4	4.13	Aktif	8.42	Aktif
5	4.28	Aktif		
6	4.18	Aktif	12.52	Aktif
7	4.17	Cukup Aktif		
8	4.17	Aktif		
9	4.23	Aktif	16.38	Cukup Aktif
10	4.27	Cukup Aktif		
11	4.07	Cukup Aktif		
12	3.82	Cukup Aktif		
13	4.15	Cukup Aktif	8.28	Aktif
14	4.13	Aktif		
15	4.17	Cukup Aktif	8.42	Cukup Aktif
16	4.25	Aktif		
17	4.37	Aktif	12.37	Aktif
18	4.05	Aktif		
19	3.95	Aktif		
20	3.95	Aktif	7.98	Aktif
21	4.03	Aktif		
22	4.20	Aktif	8.28	Aktif
23	4.08	Aktif		
24	3.98	Cukup Aktif	8.02	Cukup Aktif
25	4.03	Aktif		
Total	103.00		Aktif	

Hasil dari pengujian ini sejalan dengan pernyataan Rowley dan Dolence (2007) yang mengatakan bahwa perencanaan strategis

merupakan langkah antisipatif sehingga sebuah organisasi tidak lagi setiap kali mengambil langkah ketika suatu permasalahan

timbul. Perencanaan strategis menjadikan sebuah organisasi mulai melakukan antisipasi terhadap kemungkinan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa depan bukan sekedar bereaksi terhadap perubahan-perubahan ketika itu sesudah terjadi. Perencanaan strategis merupakan suatu proses organisasi dalam menentukan strategi atau arah serta keputusan bagaimana sumberdaya organisasi itu hendak dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang. Penyusunan perencanaan strategis menjadikan sebuah organisasi lebih terencana dan sistematis dalam mencapai tujuannya. Secara umum, proses penyusunan rencana strategis (renstra) merupakan sebuah langkah untuk menata dan mempersiapkan sebuah organisasi mencapai kondisi yang diinginkan dimasa datang. Perencanaan strategis yang baik, tentu harus melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan yakni organisasi PGRI, praktisi pendidikan, tokoh masyarakat, dan kepala sekolah.

Melalui hasil ini maka pentingnya Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato aktif dalam melakukan kajian dan pengamatan terhadap berbagai fenomena yang kemudian dilakukan tindak lanjut dalam upaya perbaikan mutu pendidikan di Kabupaten Pohuwato. Kemudian perlu adanya kerja sama antar *stakeholder* dan memfasilitasi keterlibatan *stakeholder* dalam berbagai kegiatan baik *Focus Group Discussion* (FGD) dan perumusan rencana strategis bidang pendidikan yang lebih ideal dalam

pengembangan pendidikan di Kabupaten Pohuwato. Serta Dinas pendidikan perlu melakukan evaluasi terhadap peran dari *stakeholder* dalam perumusan kebijakan dan implementasi kebijakan dalam bidang pendidikan yang dinilai dari *range* pada aspek kepentingan dan kekuatan *stakeholder* agar dapat diketahui sejauh mana efektivitas peran *stakeholder* dalam pengembangan kependidikan di Kabupaten Pohuwato.

B. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi *Stakeholder* Pendidikan dalam Penyusunan Rencana Strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato

Berdasarkan Tabel 16, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato memiliki skor sebesar 62,25 satuan yang berada dalam kategori yang cukup efektif. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis adalah kesempatan untuk berpartisipasi dan faktor yang paling rendah pengaruh bagi partisipasi *stakeholder* adalah faktor iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato harus diinisiasi oleh pemerintah untuk melibatkan *stakeholder* yang krusial dalam kepentingan dan kekuatan dalam menentukan suatu kebijakan pendidikan yang bermutu dan mudah diimplementasikan oleh berbagai pihak

sebagai pelaksana dalam kebijakan kependidikan di Kabupaten Pohuwato.

Tabel 16. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Stakeholder Pendidikan dalam Penyusunan Rencana Strategis

No.	Pernyataan		indikator	
	Rerata	Kriteria	Total	Kriteria
1	4.10	Efektif	24.83	Cukup Efektif
2	4.12	Efektif		
3	4.00	Efektif		
4	4.35	Cukup Efektif		
5	4.22	Cukup Efektif		
6	4.05	Cukup Efektif		
7	4.10	Cukup Efektif	16.42	Cukup Efektif
8	4.10	Cukup Efektif		
9	4.13	Efektif		
10	4.08	Cukup Efektif		
11	4.27	Efektif	12.72	Efektif
12	4.20	Cukup Efektif		
13	4.25	Efektif		
14	4.17	Efektif	8.28	Efektif
15	4.12	Efektif		
Total	62.25		Cukup Efektif	

Hasil dari pengujian ini sejalan dengan pernyataan Ajzen (2011) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu. Teori perilaku beralasan diperluas dan dimodifikasi oleh dan dinamai Teori Perilaku Terencana. Inti teori ini mencakup 3 hal yaitu; yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil

dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

Penyusunan Renstra ini berupaya seobjektif mungkin menggali dan memaparkan berbagai potensi dan masalah pendidikan, serta tantangan pendidikan nasional dan global, serta disusun melalui berbagai tahapan mulai dari wawancara mendalam, diskusi kelompok, konsultasi dan koordinasi bersama *stakeholder* pendidikan, pemangku kepentingan pendidikan serta partisipasi pejabat dan staf dalam lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato. Sehingga diperlukan peran aktif

dan partisipasi yang baik dari kepala sekolah dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato. Maksud penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato ini adalah sebagai dokumen perencanaan program dan kegiatan strategis yang akan dijadikan sebagai acuan/pedoman dalam pelaksanaan pembangunan dibidang pendidikan dan kebudayaan, di mana arah, kebijakan, strategi dan sinkronisasi pembangunan pendidikan dan kebudayaan ke depan diharapkan akan semakin terjalin dengan kuat sehingga tujuan pembangunan di bidang pendidikan dan kebudayaan dapat mencapai sasaran.

KESIMPULAN

Partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato memiliki skor sebesar 103,00 satuan yang berada dalam kategori yang aktif, artinya penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato senantiasa melibatkan seluruh pihak untuk berperan aktif agar perumusan suatu kebijakan pendidikan sesuai dengan isu strategis dan langkah strategis yang tepat. Faktor yang mempengaruhi partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato memiliki skor sebesar 62,25 satuan yang berada dalam kategori yang cukup efektif. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi partisipasi *stakeholder*

pendidikan dalam penyusunan rencana strategis adalah kesempatan untuk berpartisipasi dan faktor yang paling rendah pengaruh bagi partisipasi *stakeholder* adalah faktor iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andai, Juarni 2011. Perencanaan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Lulusan Di SMA Negeri 1 Luwu Utara. *Tesis* Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo
- Arifin, Zainal, 2010. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astuti D, Siti Irene. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Bryson, John. 2001. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chao C. Chen, Ann Yan Zhang, and Hui Wang. 2014. Enhancing the Effects of Power Sharing on Psychological Empowerment: The Roles of Management Control and Power Distance Orientation. *Management and Organization Review*
- Dessler, Gary. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenhalindo.
- Fattah, Nanang, 2012, *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fitrah, Muh. 2017. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu* Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu

- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: IRCISOD.
- Holil, Soelaiman. 2010. *Partisipasi sosial dalam usaha kesejahteraan sosial*. Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial.
- Husain, Walidun,. 2011. *Partisipative Leadership*. Bandung: MQS Publishing
- Ihsan, Fuad. 2016. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi, 2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks. Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Masaong, Abd Kadim dan Ansar. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori, Model dan Implementasi)*. Gorontalo: Sentra Media
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan. Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalm. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ranupandojo, Heidjrachman dan Suad Husnan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPF.
- Rosyada, Dede. 2013. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Modelpelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Rowley, D. J., Lujan, H. D., dan Dolence, M.G. 2007. *Strategic Change in Colleges and Universities*. San Francisco, CA: Jossey-Bass Publishers
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyah. 2001. Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar (SD) Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo. *Tesis*. PPs – UNY
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumampouw, Monique. 2004. “*Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif*.” Jakarta: Pradnya Paramita.
- Syamsuri. 2014. *Kepemimpinan Partisipatif dan Pendelegasian Wewenang*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Thoha, Miftah. 2004. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wismanawati, Riski Tri dan Aan Permana. 2013. Efektivitas Sanksi Administratif Keterlambatan Pengembalian Bahan Pustaka Terhadap Kedisiplinan Pemustaka di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Halaman 1-9

Yuneti, Armi; Hamdan; dan Ahmad Gawdy Prananosa. 2019. Kepemimpinan partisipatif dan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Alignment: Journal of Administration and Educational Management Volume 2, Nomor 2, Desember 2019 e-ISSN : 2598-5159 p-ISSN : 2598-0742